

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan dalam kegiatan belajar bagi tenaga kependidikan dan menjadi tempat untuk memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik siswa yang bertujuan untuk membekali mereka dengan ilmu pengetahuan agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berguna di masa depan. Dengan adanya sekolah akan memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi siswa. Di sekolah dapat ditemui proses pembelajaran, dimana guru sebagai tenaga pendidik bertugas dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu tugas siswa ketika proses pembelajaran yaitu memahami dan mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru, serta mengerjakan pekerjaan rumah sesuai dengan kebutuhan guru.

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan efektif apabila siswa turut aktif dalam kegiatan belajar. Dapat memfokuskan pikiran dan pandangan selama kegiatan belajar berlangsung, berani mengemukakan pendapat di kelas, mengikuti instruksi guru, dan dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu. Sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila siswa tidak mampu berfokus pada pelajaran, atau mudah terganggu oleh rangsangan dari luar seperti kegaduhan atau suara bising. Dalam hal untuk mewujudkan keefektifan dalam kegiatan belajar di sekolah dibutuhkannya

konsentrasi yang baik guna kelancaran proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015:86) konsentrasi belajar adalah mengabaikan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar di kelas serta dapat memusatkan pikiran pada pelajaran yang dihadapi. Siswa yang dapat berkonsentrasi bisa dilihat dari kinerja nya selama kegiatan belajar berlangsung.

Dengan konsentrasi belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih fokus untuk melakukan proses pembelajaran serta terhindar dari hal-hal yang mengganggu. Namun, kebanyakan siswa masih kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar ketika menghadapi tekanan atau pada saat pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Perhatian mereka justru semakin terpecah dengan berbagai hal yang lain sehingga pembelajaran semakin tidak kondusif dan tidak terarah. Hal tersebut dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ketika mengikuti proses pembelajaran. Ada siswa yang hanya fokus ketika suasana dalam keadaan tenang. Ada juga siswa yang dapat fokus dengan pelajaran ketika cara penyampaian materi yang menarik. Apabila suasana belajar berisik dan cara penyampaian materi yang monoton, tentunya akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa.

Dengan begitu, siswa cenderung lebih memilih untuk berbicara dengan temannya daripada harus memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015:87) “seseorang yang sulit berkonsentrasi dikarenakan kurang tertarik pada mata pelajaran, merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan yang berisik, serta bosan dengan mata pelajaran”. Artinya, dibutuhkan lingkungan

belajar yang kondusif agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif tepatnya pada lingkungan sekolah. Menurut Dalyono (2015:129-130) Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kecerdasan siswa, karena siswa dapat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan di sekolah.

Studi pendahuluan dilakukan di SMP N 19 Kota Jambi pada bulan Juni 2021 yang berlokasi di Buluran Kenali, Telanaipura. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa kelas VIII yang berinisial RA, FO, dan PC. Hasil yang didapat dari wawancara kepada 3 siswa tersebut adalah konsentrasi belajar berbeda-beda tergantung dari mata pelajaran yang dihadapi. Mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa tersebut yaitu Matematika dan Bahasa Inggris. Apalagi ketika menghadapi pelajaran di siang hari dengan cuaca yang panas, membuat siswa menjadi jenuh, bosan, dan mengantuk. Ketika dalam keadaan tersebut, siswa memilih mengobrol dengan teman agar dapat menghilangkan kejenuhannya. FO dan PC menambahkan, bahwa teman yang berisik baik dari dalam kelas maupun luar kelas juga dapat menurunkan konsentrasi dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah guru bimbingan konseling SMP N 19 Kota Jambi, yang mengatakan bahwa kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Apalagi dengan gaya mengajar guru yang monoton/gaya ceramah, membuat siswa menjadi bosan dan kehilangan konsentrasi dalam belajar. Suasana kelas yang mulai tidak nyaman, gerah, dan lingkungan sekitar yang

bising sehingga dapat menurunkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran. Guru bimbingan dan konseling tersebut menambahkan bahwa konsentrasi belajar bukan hanya dari sekolah saja, akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Salah satu contoh yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling tersebut yaitu orangtua yang sering ribut dirumah membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Masalah dari rumah yang telah membuat siswa pusing, dan ketika di sekolah menghadapi pelajaran yang sulit pula, sehingga membuat siswa sulit dalam berkonsentrasi dengan baik. Senangi guru, senangi pelajaran, maka hati akan ikhlas menerima pelajaran ucap guru bimbingan konseling tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini menarik untuk dilaksanakan. Mengingat banyaknya fenomena ini terjadi di lapangan termasuk di SMP N 19 Kota Jambi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Konsentrasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa ketika melakukan kegiatan belajar di sekolah.
2. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Jadi, pada penelitian ini lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah.
3. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 19 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat lingkungan belajar di SMP N 19 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengungkapkan tingkat konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan tingkat lingkungan belajar di SMP N 19 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar di SMP N 19 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi di bidang pendidikan dan menambah wawasan bagi pembaca, sehingga secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas ilmu dan wawasan bagi penulis.
- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan siswa memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, serta mampu memahami pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran yang diberikan guru.

b. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai evaluasi atas bidang studi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing agar dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan bidang studi yang diselenggarakan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan.

F. Anggapan Dasar

Slameto (2015:87) mengemukakan, “seseorang yang sulit berkonsentrasi dikarenakan kurang tertarik pada mata pelajaran, merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan yang berisik, serta bosan dengan mata pelajaran”.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

1. Konsentrasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian dan fokus siswa terhadap pelajaran yang sedang dihadapi, serta dapat mengemukakan pendapat ketika belajar. Indikator dari konsentrasi belajar seperti perhatian terpusat, mengemukakan suatu ide, aktif saat proses pembelajaran.

2. Lingkungan belajar di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat dimana siswa memperoleh pembelajaran. Baik itu hubungan antara siswa dengan guru, maupun hubungan siswa dengan teman. Indikator dari lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54) kerangka konseptual adalah pedoman penelitian berupa konsep yang berkaitan dengan teori dari beberapa ahli untuk digunakan peneliti dalam menjelaskan gambaran penelitian. Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

